

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENUMPANG DOMESTIK TERHADAP *DANGEROUS GOODS* DI BANDARA UDARA MOZES KILANGIN TIMIKA

¹Vega gracetia pasamba

Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tingkat pengetahuan penumpang terhadap dangerous goods di bandara udara internasional mozes kilangin Timika. Karena pengetahuan penumpang mengenai dangerous goods amat penting agar tercapainya keamanan dan keselamatan pada penerbangan. Method yang dipakai pada penelitian ini adalah kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuesioner online yang disebarakan dengan media social dan internet. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata (mean). Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil nilai rata-rata (mean) dari 100 responden sebesar 51,88% yang artinya nilai pada penelitian tersebut menunjukkan adanya pengetahuan penumpang terhadap dangerous goods di bandara udara internasional mozes kilangin Timika.

Kata kunci: *Pengetahuan penumpang, Dangerous Goods.*

Abstract

This study aims to determine the level of knowledge of passengers on dangerous goods at Mozes Kilangin International Airport Timika. Because passengers' knowledge of dangerous goods is very important in order to achieve security and safety on flights. The method used in this research is quantitative. Collecting data using online questionnaires distributed through social media and the internet. The number of samples in this study were 100 respondents. By using the calculation of the average value (mean). Calculations in this study using the SPSS application with the results of the average value (mean) of 100 respondents of 51.88%, which means the value in this study shows the knowledge of passengers about dangerous goods at the Mozes Kilangin International Airport Timika.

Keywords: *Knowledge, Dangerous Goods, Passenger*

Pendahuluan

Latar belakang

Moda transportasi ialah moda yang digunakan dalam perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat kemana dia akan pergi (tujuan). Transportasi terdiri dari beberapa jenis yaitu transportasi darat, transportasi air dan transportasi udara. Alat transportasi udara merupakan moda yang digunakan untuk perpindahan menggunakan pesawat. Sekarang ini moda transportasi udara semakin digemari karena harganya yang ekonomis. Dengan demikian meningkatnya pengguna jasa transportasi udara maka pengawasan bandara harus lebih ditingkatkan.

Keselamatan dalam penerbangan merupakan syarat yang utama dalam penggunaan wilayah udara. Banyak factor yang dapat mengancam keselamatan penerbangan diantaranya yaitu faktor pengangkutan barang berbahaya (*Dangerous Goods*). Menurut peraturan IATA atau yang diklasifikasikan IATA, “bagasi yang berbahaya dapat diartikan sebagai bagasi atau zat yang bisa mengakibatkan risiko terhadap kesehatan, keselamatan, properti atau lingkungan dan terdapat dalam tampilan daftar barang berbahaya”.

Penumpang merupakan orang yang diangkut menggunakan angkutan umum. Sehingga tingkat pengetahuan penumpang terhadap *dangerous goods* sangatlah penting agar terciptanya keamanan dan keselamatan pada penerbangan. Pengetahuan larangan membawa barang berbahaya (*Dangerous Goods*) pada saat menggunakan jasa transportasi udara maka pentingnya diterapkan sosialisasi barang berbahaya kepada calon penumpang angkutan udara.

¹Email Address : 180309135@students.sttkd.ac.id

Received 1 Mei 2022, Available Online 01 Juli 2022

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan penerbangan di Bandara Udara Internasional Sultan Hasanuddin seorang penumpang ditahan oleh petugas AVSEC karena membawa barang yang tergolong membahayakan keselamatan penerbangan sehingga penumpang yang bersangkutan segera diperiksa oleh petugas AVSEC untuk melakukan pemeriksaan. Terkait masalah tersebut, maka penulis tertarik mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan penumpang terhadap *dangerous goods*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Tingkat Pengetahuan Penumpang Domestik Terhadap *Dangerous Goods* di Bandara Udara Internasional Mozes Kilangin Timika”

Tinjauan Pustaka

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah fakta atau penjelasan yang disadari oleh seseorang sehingga dapat mempengaruhi tindakan seseorang. “hampir semua pemahaman seseorang didapatkan dari pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata)” (Notoatmodjo,2010).

Pengetahuan seseorang terdiri atas enam level yaitu: Tahu (*Know*) artinya dapat mengingat suatu pembahasan yang sudah dipelajari sebelumnya dimana level mengingat adalah paling lemah (rendah), memahami (*Comprehension*) artinya dapat dikatakan bahwa seseorang mampu menjelaskan kembali suatu objek atau materi, analisis (*Analysis*) artinya dapat menguraikan pembahasan atau suatu *object* dan masih mempunyai keterkaitan, sintesis (*synthesis*) artinya dapat menempatkan atau mengaitkan komponen-komponen dalam satu susunan yang baru dan evaluasi (*Evaluation*) artinya dapat melakukan justifikasi atau evaluasi terhadap suatu pembahasan atau *object*.

Penumpang Pesawat Udara

Berdasarkan undang-undang tahun 2015, pasal 1 ayat 5 menjelaskan tentang penumpang pesawat udara merupakan “seseorang yang tercantum namanya didalam tiket dan bisa diyakinkan dengan memiliki bukti dokumen identitas yang berlaku dan mempunyai pas masuk pesawat (*boarding pass*)” sedangkan “menurut Hartono H. Soeprapto, penumpang pesawat udara ialah kelompok yang melakukan perjanjian pengantaran dengan perusahaan penerbangan dimana penumpang tersebut bersedia melakukan pembayaran tiket dan pengantar mampu mengantar penumpang sampai ke tempat tujuannya”.

Sehingga dari pemahaman di atas bisa ditarik kesimpulan penumpang pesawat udara adalah orang yang memakai jasa transportasi udara dimana orang tersebut Namanya sudah tercatat dan memiliki bukti sudah melakukan registrasi dengan persetujuan berbayar atau non berbayar dan perusahaan sanggup membawa penumpang sampai ke terminal tujuan.

Dangerous Goods

Menurut Asosiasi Angkutan Udara Internasional (IATA) dalam buku hukum barang berbahaya (*Dangerous Goods Regulation*) “bahwa suatu barang apapun yang mengandung zat yang memiliki potensi bisa mengancam secara nyata atas kebugaran, keamanan, maupun harta milik apabila dimuat dengan pesawat udara”. Menurut Annex 18 mengenai *The Safe Transport of Dangerous Goods by Air* “dalam panduan barang berbahaya bisa diangkut menggunakan angkutan udara, namun harus mengutamakan persyaratan yang sama dengan peraturan yang berjalan, bahkan aturan pengemasan dan kemasannya, penempelan stiker penyimpanan dan pemuatannya.

Agar tercapainya keamanan dan keselamatan pada peberbangan berdasarkan *Internasional Air Transport Association (IATA) Dangerous Goods* dibagi menjadi Sembilan jenis yaitu; *Explosives* (golongan 1) ialah seluruh bahan yang tercantum peledak, *gases* (golongan 2) ialah bahan yang

ringan terbakar, *flammable liquid* (golongan 3) ialah bahan cair yang ringan terbakar yaitu mengandung aerosol dan bahan bakar minyak, *flammable solid* (golongan 4) ialah zat padat yang ringan terbakar bila bercampur air ataupun semburan gas maka mengakibatkan kebakaran, *Oxidizing substances dan organic peroxide* (golongan 5) ialah zat yang ringan membentuk O_2 yang dapat memicu terjadinya kebakaran, *Toxic and Infectious Substances* (golongan 6) ialah zat padat maupun cair yang apabila di hirup maupun di telan dapat mengakibatkan kematian, *Radioactive Material* (golongan 7) ialah bahan, barang, zat ataupun benda yang dapat atau bisa mengeluarkan sinar radiasi. *Corrosives* (golongan 8) ialah zat yang dapat beresiko karat dan dapat menghancurkan jaringan kulit dan *Miscellaneous Dangerous Goods* (golongan 9) ialah bahan cair maupun padat yang mengandung sifat iritasi maupun dapat mengakibatkan berkurangnya kenyamanan,

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini memakai metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini ialah penumpang bandara udara internasional mozes kilangin Timika dengan jumlah sampel 100 responden. Berdasarkan Sugiyono (2018) Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang berapa pada populasi dan karakteristik yang ada pada sampel tersebut adalah penumpang yang sudah dua kali menggunakan bandara udara mozes kilangin Timika. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner secara online. Menggunakan uji Validitas dan reabilitas dalam pengujian instrument penelitian. Sedangkan pada analisis data menggunakan nilai rata-rata (*mean*).

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Berdasarkan item pertanyaan yang diberikan kepada penumpang dalam bentuk kuesioner di Bandara Udara Internasional Mozes Kilangin Timika kemudian dilakukan pengujian validitas dengan metode analisis korelasi, perhitungan menggunakan SPSS dengan nilai signifikan yang berada dibawah 0,005 adalah item yang dibuktikan kevalidanya. Pada masing-masing item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai hasil signifikan $<0,005$ maka dapat dikatakan semua item pertanyaan pada kuesioner tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Suatu angket atau data harus reliabel, uji reliabilitas yang dilakukan dengan bersama-sama kepada seluruh pertanyaan. Jika nilai Cronbach Alpha $>0,6$ artinya reliabel dan bila sebaliknya suatu angket dengan nilai Cronbach Alpa $<0,6$ maka angket tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas instrument yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil uji reabilitas pada penelitian ini menghasilkan nilai Cronbach alpha $>0,6$ yaitu 0,916 maka dari hasil tersebut diketahui bahwa semua pertanyaan dinyatakan reliabel atau kuat.

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Nilai Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan	Jumlah Nilai
1.	Barang berbahaya dapat mengancam keselamatan pada penerbangan.	435
2.	Barang berbahaya memiliki tingkat bahaya yang berbeda-beda.	374
3.	Ada barang tertentu yang tidak dapat diangkut di dalam pesawat.	380

4.	Pengetahuan penumpang terhadap <i>Dangerous Goods</i> (Bajrang berbahaya) sangat di penting.	402
5.	Penumpang memahami barang-barang apa saja yang tidak bisa dimuat ke dalam pesawat udara.	358
6.	Penumpang sempat melihat petunjuk larangan barang-barang berbahaya pada saat melaksanakan penerbangan.	394
7.	Penumpang memperoleh informasi barang-barang berbahaya dari pihak bandara.	373
8.	Kembang api termasuk kategori barang berbahaya.	417
9.	Korek api termasuk kategori barang berbahaya.	421
10.	Hair spray termasuk dalam jenis barang berbahaya.	333
11.	Karbit termasuk kategori barang berbahaya.	337
12.	Power bank masuk dalam kategori barang yang tidak bisa dimuat dalam penerbangan.	354
13.	Cuka termasuk kategori barang berbahaya.	294
14.	Tabung oksigen termasuk kategori barang berbahaya.	316
Total		5188
Nilai rata-rata keseluruhan yaitu:		5188/14=370,6

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui tingkat pengetahuan penumpang terhadap *dangerous goods*. Berdasarkan dari jumlah nilai rata-rata (mean) dari 14 item pertanyaan dengan jumlah 100 responden, maka nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh sesuai dengan tabel di atas adalah 370,6, dimana angka tersebut berada antara 340-420 yaitu pada posisi Tinggi atau Tahu (*know*). s

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif bertujuan untuk menunjukkan ukuran sampel yang diteliti seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), maksimum dan minimum dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
P1	100	1	5	435	4.35	.845
P2	100	1	5	374	3.74	1.177
P3	100	1	5	380	3.80	1.101
P4	100	1	5	402	4.02	.841
P5	100	1	5	358	3.58	1.165
P6	100	2	5	394	3.94	.952

P7	100	1	5	373	3.73	.930
P8	100	2	5	417	4.17	.877
P9	100	1	5	421	4.21	.891
P10	100	1	5	333	3.33	1.173
P11	100	1	5	337	3.37	1.368
P12	100	1	5	354	3.54	1.158
P13	100	1	5	294	2.94	1.254
P14	100	1	5	316	3.16	1.293
Total	100	33	70	5188	51.88	10.535
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan tabel 2, bisa diketahui hasil perhitungan kuesioner terdapat nilai rata-rata (mean) sebesar 51,88%, nilai minimum sebesar 33, nilai maximum sebesar 70, nilai std.deviation sebesar 10,535 dan jumlah keseluruhan dari 100 responden adalah 5188.

Pembahasan

Dalam penerbangan yang utama dan terpenting adalah keselamatan, barang berbahaya (*dangerous goods*) merupakan termasuk barang yang special bila diangkut dalam penerbangan karena dalam pengangkutannya harus sesuai dengan SOP. Seperti yang dapat diketahui bahwa setiap Bandara pasti memiliki fasilitas pemeriksaan keamanan dan di Bandara Udara Internasional Mozes Kilangin Timika memiliki 2 kali pemeriksaan keamanan yaitu sebelum masuk ke dalam Terminal dan ruang tunggu pasti akan melewati pemeriksaan keamanan karena sangat berbahaya bila ada penumpang yang membawa barang yang tergolong *dangerous goods* dalam penerbangan.

Namun, dengan berbagai latarbelakang penumpang maka sangat dimaklumi bila penumpang awam mengenai barang-barang apa saja yang dapat merugikan dalam penerbangan maka disitulah penting adanya peran keamanan dalam penerbangan. Berdasarkan penelitian ini, dari 100 responden yang mendominasi mendapatkan informasi mebarang berbahaya (*dangerous goods*) yaitu dari media social dengan jumlah responden 42 alias 42%.

Pada penelitian ini responden terdiri dari beberapa ciri yang telah dirangkum secara keseluruhan penjelasan penelitian dan dari pada hasil penelitian kuesioner telah di temukan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana paling mendominasi adalah perempuan dengan jumlah 55 responden alias 55%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat usia yang mendominasi adalah usia 21-26 tahun dengan jumlah 68 responden alias 68%. Responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh mahasiswa/i dengan jumlah 75 responden alias 75%.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penumpang domestic terhadap *dangerous goods* di Bandara udara Mozes Kilangin Timika. Pada penelitian ini menggunakan pengujian rumus rata-rata (mean) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pengetahuan penumpang domestic terhadap *dangerous goods*. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) dari 100 responden sebesar 51,88% dimana dari hasil nilai yang diperoleh menunjukkan adanya pengetahuan penumpang terhadap *dangerous goods*. Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) tingkat pengetahuan penumpang domestic terhadap *dangerous goods* dikategorikan paham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisa pengaruh tingkat pengetahuan penumpang domestic terhadap

dangerous goods termasuk kedalam tingkat tahu. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 51,88%.

Pengetahuan penumpang mengenai *dangerous goods* (barang berbahaya) sangatlah penting dalam dunia penerbangan karena zat yang berisiko mampu membahayakan penerbangan baik itu kesehatan, keamanan maupun harta milik apabila dimuat menggunakan pesawat udara. sehingga barang-barang yang mengandung zat yang berpotensi membahayakan harus melalui penanganan khusus agar ditempatkan dan dikemas sesuai SOP yang berlaku agar dapat diangkut ketempat tujuan.

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti dapat simpulkan yaitu:

Bagi perusahaan yaitu memberikan melakukan penyuluhan mengenai *dangerous goods* (barang-barang berbahaya) kepada penumpang, apakah melalui social media ataupun informasi personal chat.

Bagi petugas keamanan bandara seharusnya memberikan informasi terkait barang berbahaya, agar penumpang dapat melakukan pemeriksaan mandiri terhadap barang-barang bawaan mereka.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis agar menambah ilmu dan mengembangkan pada penelitian selanjutnya, bahkan mampu menambahkan cara pengemasan barang-barang yang terkait dengan *dangerous goods* sesuai dengan standar operasional yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Afnis, Tirtawidi. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
- Internasional Air Transport Association (IATA)*. "PENGERTIAN *DANGEROUS GOODS* REGULATION DALAM DUNIA PENERBANGAN". (online) <https://sekolahpramugariterbaik.com/pengertian-dangerous-goods/> 2020.
- Peraturan Menteri perhubungan republic Indonesia Nomor PM 53 tahun 2017. Tentang barang berbahaya (*dangerous goods*).
- Notoadmojo (Lilis, 2018) "Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga terhadap perawatan".
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.